

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Litbang Kemendikbud (2013) mengemukakan bahwa tuntutan pendidikan di abad-21 adalah menekankan kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis dan analitis, berfikir kreatif dan inovatif, berkomunikasi, bekerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Salah satu kemampuan berdasarkan tuntutan abad-21 yang harus dibangun oleh siswa untuk meraih keberhasilan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat adalah kemampuan kerjasama dan interaksi sosial, yang dapat dibiasakan dengan kegiatan belajar berkelompok atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif. Pembelajaran dalam pendidikan formal harus lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor yang akan menunjang kemampuan *hard skill* dan *soft skill* siswa melalui interaksi dengan sumber belajar.

Melalui belajar secara berkelompok siswa dapat bertukar pendapat mengenai informasi materi yang sedang dipelajari, menghargai perbedaan pendapat antar teman kelompok, membantu teman yang kesulitan, mengefektifkan waktu pengerjaan tugas melalui pembagian tugas, dengan menitik beratkan pada kerjasama setiap anggota kelompok sebagai kunci keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marning dan Lucking (dalam Alsa, 2010, hlm. 166) mengatakan bahwa belajar kooperatif selain memberikan kontribusi secara positif terhadap prestasi akademik, juga meningkatkan keterampilan sosial dan *self-esteem* siswa.

Belajar secara berkelompok bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, namun terdapat proses yang lebih penting ketika siswa menyelesaikan tugas kelompoknya yaitu dengan cara bekerjasama supaya porsi dari pengerjaan tugas seimbang dan tidak ada yang merasa dibebani. Menurut Ismaniati (2007, hlm. 12) terdapat lima aspek mengenai kerjasama diantaranya komunikasi, memberikan sumbangan ide, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi, dan tidak mendominasi kelompok. Dari beberapa pendapat ahli mengatakan bawa perlu adanya ketergantungan positif antar anggota kelompok dalam

Pupu Fadhilah, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan tugas, peran guru sangat diperlukan dalam membantu memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam belajar kelompok supaya pembelajaran lebih kooperatif dengan mengaplikasikan aspek-aspek kerjasama yang dijelaskan oleh para ahli.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan pada guru wali kelas V, ditemukan beberapa permasalahan mengenai kerjasama yang belum sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh ahli, diantaranya keterlibatan siswa ketika berkomunikasi dalam diskusi kelompok belum terlihat aktif, masih terdapat siswa yang mendominasi dalam kelompok dikarenakan tidak adanya pembagian tugas dalam kelompok yang menyebabkan anggota lain kurang ikut berkontribusi, saling mengandalkan satu sama lain, dan tidak mempercayai teman kelompok sendiri yang akhirnya menyebabkan penyelesaian tugas kelompok melebihi waktu pengerjaan. Selain itu kondisi siswa masih bersifat individualis dan egosentris dengan kebiasaan pertemanan yang berkubu-kubu, menyebabkan siswa tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam berkelompok dan lebih senang membuat kelompok sendiri hal tersebut dapat disebabkan karena belum adanya rasa memiliki dan percaya satu sama lain. Jika dikategorikan berdasarkan aspek kerjasama hanya 1 - 2 orang dari setiap kelompok yang sudah cukup baik dalam komunikasi, berkontribusi dalam kelompok, menghormati perbedaan individu, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi, efektivitas dalam belajar.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, yang didukung oleh membaca literatur dan diskusi dengan guru dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan kerjasama siswa yang rendah. Siswa beranggapan bahwa kerjasama hanya sebatas belajar bersama dalam kelompok tanpa mengetahui jika terdapat prinsip-prinsip kerjasama yang dapat mengukur keberhasilan dari kemampuan kerjasama. Hal tersebut dikarenakan guru tidak terbiasa mengaplikasikan prinsip kooperatif dan membebaskan siswa ketika pembelajaran berkelompok, sehingga siswa terbiasa mempercayakan tugas kelompok kepada teman yang dianggap pintar dan teman yang pintarpun terkadang tidak percaya terhadap kemampuan teman kelompoknya yang dianggap kurang, serta kebiasaan pertemanan yang berkubu-kubu menyebabkan siswa memilih-milih teman ketika berkelompok.

Pupu Fadhilah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif. Rofiq (2010, hlm.2) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil 3-5 siswa secara heterogen, dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki tipe yang beragam diantaranya STAD (*Student Team Achievement Divisions*), *Jigsaw*, *Treasure Hunt* dan lain sebagainya. Ciri khas pada pembelajaran tipe STAD adalah adanya kuis individu dimana setiap siswa bertanggung jawab atas nilai individu untuk diakumulasikan dalam nilai kelompok. Ciri khas pada pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah adanya pembagian kelompok asal dan kelompok ahli, siswa diberi tanggung jawab untuk dapat menyampaikan informasi yang diperoleh di kelompok ahli pada kelompok asal. Sementara ciri pembelajaran tipe *Treasure Hunt* adalah pembelajaran yang menggabungkan kegiatan dalam dan luar ruangan untuk menyelesaikan teka-teki satu untuk menyelesaikan teka-teki lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pilihan tipe pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

Peneliti memilih penggunaan model *Treasure Hunt* karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* yang memiliki unsur kerjasama yang tinggi, siswa dilibatkan langsung dalam setiap aktivitas dan pencarian materi pembelajaran, siswa akan belajar secara berkelompok untuk berstrategi dan berdiskusi menyelesaikan permainan dengan pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab atas tugas demi keberhasilan kelompok. Setiap kelompok harus berdiskusi untuk memecahkan teka-teki yang disediakan, kemudian setiap siswa secara bergiliran diberi tanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi kepada guru untuk kemudian melanjutkan pada teka-teki berikutnya sampai semua teka-teki terpecahkan melalui diskusi kelompok. Kelebihan lain dari model ini adalah pembelajaran dapat dilakukan di luar dan di dalam ruangan, memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran sambil bermain, karena pada hakikatnya model

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Treasure Hunt berkonsep seperti pemecahan teka-teki untuk mendapatkan harta karun/penghargaan yang memiliki aturan permainan sesuai perkembangan siswa SD kelas V yaitu *Social play games with rules* yaitu pemberian aturan terhadap permainan yang dilakukan ketika pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu tindakan penelitian kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Dengan didukung keberhasilan pada penelitian yang relevan dan dasar teori, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelas V sekolah dasar sebagai model pembelajaran yang cocok untuk melatih kemampuan kerjasama siswa dalam penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah, “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar?”. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Treasure Hunt* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Treasure Hunt* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V sekolah dasar.

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama pihak yang berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan kerjasama. Tujuan utama dari manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh oleh siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar. Sehingga dapat dijadikan dasar rujukan dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru, dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui penyelesaian yang terencana, serta sebagai literature untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan ketergantungan positif dan menghilangkan ego antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menyalurkan energi berlebih pada siswa ketika pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Treasure Hunt*.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.
- 2) Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Treasure Hunt*.
- 3) Mendorong guru supaya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif untuk memfasilitasi siswa yang memiliki energi lebih.

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi sekolah
 - 1) Menambah kontribusi pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya kelas yang diteliti.
 - 2) Memberikan gambaran dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teacher Hunt* sehingga dapat diaplikasikan oleh pendidik lain.
 - 3) Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran tematik terpadu khususnya kemampuan kerjasama.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Sebagai referensi pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* dalam pembelajaran.
 - 2) Menambah alternatif solusi mengenai pemecahan masalah peningkatan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran.

Pupu Fadhilah, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu